

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII L SMPN 2 KUTA UTARA MELALUI METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

Putu Christin Mellyani¹, I Putu Ade Andre Payadnya², I Made Dharma Atmaja³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : Christinmellyani@gmail.com

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative method. This study aims to determine the results of the implementation of the application of the Blended Learning learning method and determine the level of influence of the application of Blended Learning on the VI L grade students of SMPN 2 North Kuta. The subjects of this study were students of class VII L of SMPN 2 North Kuta. Data collection was obtained by using learning outcomes test techniques, interviews and documentation which were then analyzed using student learning outcomes data analysis and learning implementation data analysis. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles, where each cycle consisted of two meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed: (1) student learning completeness in the first cycle was 75% with an average value of 77.1, absorption was 77.1% and the data on the implementation of learning in the first cycle was 77.5% with a fairly good category and in the second cycle it was 77.5%. 85.7% with an average value of 85.3 absorption of 85.3% and data on the implementation of learning in the second cycle 86.05% with good categories.

Kata Kunci: Classroom Action Research (CAR), Learning Achievement, *Blended Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* dan mengetahui besarnya tingkat pengaruh penerapan *Blended Learning* pada siswa kelas VI L SMPN 2 Kuta Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII L SMPN 2 Kuta Utara. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data hasil belajar siswa dan analisis data keterlaksanaan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I 75% dengan nilai rata-rata 77,1 daya serap sebesar 77,1% dan data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I 77,5% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II sebesar 85,7% dengan nilai rata-rata 85,3 daya serap sebesar 85,3% dan data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II 86,05% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Prestasi Belajar, *Blended Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya

sehingga menjadi yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak pada aspek pendidikan. Dimana diterapkannya kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020, untuk melakukan proses

pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (*daring*) (Setkab, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau yang dikenal dengan pembelajaran *daring* ini memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring*. Dengan adanya perubahan proses pembelajaran ini, guru sebagai pendidik harus dapat mengimbangi kemajuan teknologi dan lingkungan siswa. Dengan tujuan agar guru dapat membawa pembelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Begitu juga dengan pembelajaran yang berbantuan teknologi ini, diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menarik dan dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri serta dapat memanfaatkan segala bentuk media pembelajaran.

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Menurut Solichin (2006) prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar

peserta didik. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta didik untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar. Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas yang ada.

Menurut WJS Poerwadarminta dikutip dari Nelly Maghfiroh (2010:48) berpendapat prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Gagne dikutip dari Yusniyah (2010:22) prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan peneliti di kelas VII L SMPN 2 KUTA UTARA, ditemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran, diantaranya: pertama, kurang aktifnya peran guru dalam memberikan tugas. Sehingga banyak siswa yang enggan mencoba latihan soal secara

mandiri. Hal itu menyebabkan, siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Kedua, guru kurang interaktif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan cenderung membosankan. Hal ini juga disampaikan oleh siswa melalui survey yang peneliti lakukan. Disampaikan siswa bahwa, pembelajaran kurang menyenangkan, siswa merasa sulit memahami materi karena penyampaian materi hanya menggunakan website e-learning sekolah dimana materi dikemas berbentuk word dan video tutorial sehingga tidak ada interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga siswa tidak dapat langsung berinteraksi dengan guru saat ada materi yang kurang paham dan ingin didiskusikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan dan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yaitu: a) siswa tidak dapat memahami materi dikarenakan kurangnya bimbingan guru disetiap pertemuan, b) kurang aktifnya peran guru dalam memberikan latihan soal sehingga siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran, c) kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga siswa tidak bisa mengutarakan kesulitan belajarnya. Faktor-faktor seperti itu mempengaruhi prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya siswa di kelas VII L SMPN 2 KUTA UTARA

yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 65. Salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran adalah kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, termasuk pada situasi masa pandemi Covid-19 ini. Guru diharapkan dapat membawa pembelajaran dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Mencermati permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif tepat yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran yang ideal di masa pandemi Covid-19 ini adalah Metode Blended Learning.

Metode pembelajaran *Blended Learning* merupakan penggabungan face-to-face (pembelajaran tatap muka/*offline*) dengan penggunaan teknologi secara online (Graham, 2005). Menurut Driscoll (2002) pengertian *Blended Learning* yakni suatu pembelajaran dimana menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis web demi mencapai tujuan

pendidikan. Dwiyoogo (2012) menguraikan arti *Blended Learning* yaitu model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang mana dapat diakses secara *online* maupun *offline*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. *Blended Learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* (Bielawski dan Metcalf dalam Husamah 2014). Penggabungan yang dilakukan secara baik antara pengajaran tatap muka dimana pengajar dan pelajar bertemu langsung dan melalui media *online* yang bisa diakses kapanpun. Metode pembelajaran *Blended Learning* merupakan metode yang ideal guna menerapkan akan adanya kebijakan dari pemerintah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dari rumah dengan sistem daring (dalam jaringan) dikarenakan pandemi Covid-19.

Adapun kelebihan dari *blended Learning* yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam HuSAMA 2014:35), yaitu: a) peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan

materi-materi yang tersedia secara *online*. b) peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain tidak harus dilakukan saat di kelas. c) kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. d) pengajar atau guru dapat menyampaikan materi dengan berbagai cara seperti dengan powerpoint, video tutorial, *sharing* modul pelajaran, dan lainnya sehingga proses pembelajaran tidak terasa membosankan. e) proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses secara *online*. Hal ini dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa sehingga pembelajaran matematika terasa menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan Roshonah, Adiyati Fathu, Sutihat & Adi Alam (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Implementasi metode pembelajaran yang bervariasi menggunakan media pembelajaran secara optimal dapat memberikan antusias kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal serupa juga disampaikan

Millatana, Maria Ernawati (2019) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dapat menerapkan model pembelajaran matematika dengan metode *blended learning* sebagai salah satu referensi pendekatan dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuta Utara. Jl. Made Bulet No. 48, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 November sampai 15 Desember 2021 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII L SMPN 2 Kuta Utara sebanyak 29 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Tes hasil belajar menggunakan tes objektif. Tes

objektif di berikan 10 soal. Setiap soal yang di jawab benar akan diberi skor 20 dan jika salah akan diberi skor 0. Sehingga skor maksimal untuk tes objektif adalah 100. Tes ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 65. Pemberian tes diberikan pada setiap akhir siklus yaitu tes kemampuan hasil belajar pada beberapa siklus. Dalam penelitian ini tes yang digunakan merupakan bentuk tes objektif.

Jenis wawancara yang digunakan tidak terstruktur dimana proses tanya jawab hanya membahas garis-garis besar. Pada pedoman ini memerlukan kreativitas dari pewawancara, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Sifat pertanyaan spontan dan biasa digunakan oleh orang-orang yang ahli (Siregar, 2013). Narasumber dari wawancara ini adalah siswa kelas VII L dan Guru pada mata pelajaran matematika kelas VII L. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa dan guru setelah peneliti melakukan proses pembelajaran *Blended*

Learning dengan berbantuan *Google Classroom*. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat ketika melakukan observasi kelas. Metode dokumentasi ini adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai jumlah peserta didik di kelas VII L, foto-foto kegiatan selama melaksanakan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis tes hasil belajar siswa dan analisis data keterlaksanaan pembelajaran. Tes hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Data keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Instrument yang digunakan dalam melakukan observasi berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berupa daftar cek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah dan belum optimal pada pembelajaran matematika dimasa pandemi dimana pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Belum optimalnya pembelajaran diduga

disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) siswa tidak dapat memahami materi dikarenakan kurangnya bimbingan guru di setiap pertemuan, 2) kurang aktifnya peran guru dalam memberikan latihan soal sehingga siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran, 3) kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga siswa tidak bisa mengutarakan kesulitan belajarnya. Hal tersebut dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada peningkatan prestasi belajar matematika.

Berikut tabel data analisis hasil belajar siswa dan data keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Data Hasil Belajar Siswa		
		Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Belajar	Daya Serap
1	Pra Siklus	61,1	57,1%	61,1%
2	I	77,1	75%	77,1%
Persentase Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II		26%	31%	26%
3	II	85,3	85,7%	85,3%

Persentase Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II	10%	14%	10%	belajar $\geq 75\%$ dan daya serap 65%. Berdasarkan hasil observasi, belum optimalnya pembelajaran diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) siswa tidak dapat memahami materi dikarenakan kurangnya bimbingan guru di setiap pertemuan, 2) kurang aktifnya peran guru dalam memberikan latihan soal sehingga siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran, 3) kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga siswa tidak bisa mengutarakan kesulitan belajarnya. Selanjutnya, sebelum memasuki siklus I peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan agar kendala-kendala yang terjadi pada pra siklus tidak terulang lagi. Adapun perbaikan itu dengan menggunakan metode pembelajaran <i>blended learning</i> dimasa pandemi ini.
---	-----	-----	-----	--

Tabel 05. Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Siklus	Pertemuan ke-	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori
1	I	1	94,4%	Sangat Baik
		2	61,1%	Kurang Baik
		Rata-rata	77,5%	Cukup Baik
2	II	3	94,4%	Sangat Baik
		4	77,7%	Cukup Baik
		Rata-rata	86,05%	Baik

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada rekapitulasi ulangan harian, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas VII L SMPN 2 Kuta Utara belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil belajar siswa 61, ketuntasan belajar siswa 57,1% dan daya serap 61,1%. Sedangkan Kriteria Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah rata-rata hasil belajar siswa ≥ 65 , ketuntasan

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data dengan skor rata-rata hasil belajar siswa 77,1, ketuntasan belajar 75% dan daya serap sebesar 77,1%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka pembelajaran dikatakan sudah optimal, karena sudah mencapai persyaratan minimal yang ditetapkan yaitu dengan skor nilai rata-rata hasil belajar 65, ketuntasan belajar 75%, dan daya serap 65%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus nampak telah terjadi peningkatan

baik pada rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 26%, ketuntasan belajar 31%, dan daya serap 26%. Disamping itu, dilihat dari hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran (KP) dengan nilai rata-rata 77,5% kategori “cukup baik” dimana pembelajaran dikatakan optimal apabila keterlaksanaan pembelajaran minimal kategori “baik”. Pada siklus I peneliti menyadari masih ada kekurangan yang dihadapi sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran seperti:

- 1) belum ada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan dengan berbantuan *google classroom*.
- 3) peneliti hanya terfokus kepada beberapa siswa yang aktif saja sehingga siswa lain tidak terlibat.
- 4) peneliti terkesan tergesa-gesa saat penyampaian materi dan belum efektif menggunakan waktu. Maka peneliti melanjutkan penelitian ke tahap Siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I.

Selanjutnya, sebelum memasuki siklus II peneliti melakukan langkah-langkah refleksi agar kendala-kendala yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan:

- 1) memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran yang diajarkan.
- 2) memberi pemahaman kepada siswa agar siswa bisa

lebih terbiasa menggunakan metode pembelajaran *blended learning* yang berbantuan *google classroom*.

- 3) mendeteksi siswa yang kurang aktif dan membimbing siswa agar lebih aktif saat pembelajaran.
- 4) lebih efektif menggunakan waktu agar tidak tergesa-gesa. Setelah upaya-upaya perbaikan ini ditetapkan, peneliti melaksanakan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh skor rata-rata nilai hasil belajar siswa 85,3, ketuntasan belajar 85,7% dan daya serap 85,3%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka pembelajaran dikatakan telah berlangsung secara optimal, karena telah mencapai persyaratan minimal yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I nampak telah terjadi peningkatan baik rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap masing-masing sebesar 10%;14% dan 10%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II memang tidak begitu besar, namun bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap dari pra siklus ke siklus II sudah sangat memuaskan dan jauh dari nilai minimal, jumlah nilai siswa yang mendapat kategori tuntas juga meningkat. Hasil analisis data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II juga telah sesuai

dengan kategori yang diharapkan yaitu rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran sebesar 86,05% dengan kategori “baik”.

Hail ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalannya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada siklus II dapat dihentikan karena hasil yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa peningkatan yang terjadi pada setiap silus dari nilai rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap dapat terjadi karena proses pembelajaran dapat terlaksana dan diterima siswa dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran belum terlaksana secara optimal sudah dapat diatasi dengan baik. Dilihat juga dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa pada Lampiran 26 mengenai peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* dapat disimpulkan bahwa siswa sangat terbantu dengan adanya *google classroom* sebagai media pembelajaran daring ini dikatakan siswa karena dengan *google classroom* guru dan siswa dapat berkomunikasi mengenai materi yang sedang di pelajari sehingga ada

komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru di setiap kendala-kendala yang di hadapi siswa dan menurut siswa menggunakan *google classroom* lebih mudah dipahami serta siswa terbantu dengan adanya notifikasi tugas apabila guru memberikan tugas atau terlambat menggumpulkan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII L SMPN 2 Kuta Utara melalui model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan presentase peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap. Peningkatan yang terjadi sudah tergolong baik karena sudah melebihi target yang ingin dicapai yaitu di atas KKM. Selain itu implementasi penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* dengan berbantuan aplikasi *Google Classroom* di kelas VII L SMPN 2 Kuta Utara mendapat respon yang baik dari guru dan siswa ini ditunjukkan dengan hasil wawancara guru dan siswa yang menyatakan bahwa adanya *Google Classroom* sangat membantu dalam proses pembelajaran daring dengan berbagai kelebihan fitur yang ada pada aplikasi

Google Classroom. Selain itu berdasarkan analisis keterlaksanaan pembelajaran, implementasi penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* dengan berbantuan aplikasi *Google Classroom* sudah terlaksana secara optimal dengan kategori baik.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru matematika di SMPN 2 Kuta Utara, diharapkan untuk menjadikan metode pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini atau alternatif pembelajaran jarak jauh untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. 2) Bagi sekolah, khususnya SMPN 2 Kuta Utara disarankan untuk dapat mengimplementasikan metode *blended learning* berbantuan *google classroom* pada seluruh mata pelajaran, tidak hanya pelajaran matematika. Karena metode *blended learning* berbantuan *google classroom* efektif untuk diterapkan selama pandemi covid-19. 3) Bagi peneliti lain yang berminat dengan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil subyek penelitian dan pokok bahasan yang berbeda, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Ima. (2021). *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Universitas Jambi. [dokumen PDF]. Diakses dari situs: <https://repository.unja.ac.id/15958/1/COVER.pdf>
- Halle, Ricardina Fatimah Natalia. (2019). *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berfikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. [dokumen PDF]. Diakses dari situs: https://repository.usd.ac.id/35722/2/151424002_full.pdf
- Hayati, Embun. (2021). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Dan Aplikasi Google Meet Berbantuan Whatsapp*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Husanah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Krisnan. 2021. 5 Pengertian Blended Learning Menurut Pendapat Para Ahli. (<https://meenta.net/pengertian-blended-learning/>). Diakses pada 8 September 2021.

- Kurniawan, Syafri. (2020). *Penerapan E-Learning Melalui Aplikasi Zoom Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi COVID-19*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 1442H/2020M.
- Kurniawati, Meyla. Harja Santanapurba & Elli Kusumawati. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 07, 8-19.
- Millatana, M. E. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Matriks dengan Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 76-85
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i2.97>
- Mufidah, Nur Lailatul. Jun Surjanti. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1)
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Prawestri, Putu Yulia. I Putu Ade Andre Payadnya. (2021). Penerapan Blended Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5 SMP WIDIATMIKA. *JKPM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 13(2)
<https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.832>
- Riadi, Muchlisin. 2016. Penelitian Tindakan Kelas.
(<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>). Diakses pada 10 September 2021.
- Roshonah, Adiyati Fathu. Sutihat & Adi Alam. *Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* [dokumen PDF]. Diakses dari situs Web Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ:
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Wardani, Deklara Nadiyah. Anselmus J.E & Agus Wedi. *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning*. *Portal Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*. [dokumen PDF]. Diakses dari situs:
<https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>
- Wicaksono, V.D dan Rachmadyanti, P. 2017. Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD & HDPGSDI Wilayah Jawa*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widiati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1). 88-89
- Wulansari, E. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Memanfaatkan Google Classroom Pada Materi Vektor dalam Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7*

Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta:
Universitas Sanata Dharma.